

Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh: Tantangan dan Solusi Menuju Pendidikan Daring Berkelanjutan

Agus Trioni Nawa

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Corresponding Author:  agustrioninawa@gmail.com

ABSTRACT

Distance Learning (PJJ) or online systems are now a popular educational model, requiring educational institutions to be more responsive and adaptive as a solution to ensure continuity of learning. Many studies state that online learning has a positive impact on learning outcomes, but have not focused on evaluating the challenges faced during the adaptation of the learning process. This study aims to evaluate the effectiveness of PJJ implementation, using a qualitative approach through summative evaluation methods. The research results show that the implementation of PJJ is still less than optimal due to the lack of an integrated Learning Management System (LMS) and low innovation in the delivery of material by educators, as well as the double burden of educators who also act as parents. This study recommends increasing teacher digital competence through training, providing an efficient LMS, and adapting an online learning-based curriculum to ensure the continuity of education that is responsive to the challenges of the current digital era

Keywords: *Distance Learning Evaluation, Sustainable Online Education*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

September 03,
2024

Revised

November 23,
2024

Accepted

December 11, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pola pelaksanaan pendidikan telah berubah drastis seiring dengan hadirnya pandemi COVID-19, yang telah memaksa sistem pendidikan untuk mengadopsi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau belajar online sebagai solusi alternatif demi menjaga kelangsungan proses belajar. Pembelajaran Online memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik (Damayanti & Mulyadi, 2020) (Wahyuniati, 2021) melalui bimbek online (Ramadhayanti, 2018), memanfaatkan berbagai platform digital seperti YouTube (Christian et al., 2020), Google Classroom (Syakur & Faradisy, 2020), Google Meet (Sulistio, 2021), Zoom (Khasanah & Syarifah, 2021), WhatsApp Group (Hamann et al., 2012) (Wulandari & Mandasari, 2021), dan media sosial lainnya (Khusniyah & Hakim, 2019) (Warini et al., 2020). Siswa menikmati beberapa kelebihan dari pembelajaran daring (KOMINFO, 2017) (Warini et al., 2020), seperti akses ke perangkat elektronik dan peningkatan partisipasi aktif. Aktivitas belajar juga meningkat hingga 95% (Sulistio, 2021) sekaligus meningkatkan kemampuan penggunaan alat elektronik (Putranto & Saputra, 2014).

Namun, belajar online juga memunculkan berbagai tantangan signifikan, seperti lemahnya pengawasan terhadap siswa (Sadikin & Hamidah, 2020), keterbatasan akses internet, serta ketergantungan pada dukungan orang tua terutama bagi siswa sekolah dasar (Pujasih, 2020). Masalah lain termasuk motivasi belajar yang

rendah, keterbatasan ketersediaan perangkat elektronik akibat lemahnya ekonomi peserta didik, dan kualitas sinyal internet yang buruk (Suputra et al., 2020) (Ludji & Marpaung, 2021). Orang tua sering merasa kurang puas dengan hasil belajar anak-anaknya selama PJJ, terutama orang tua yang memiliki keterbatasan pendidikan karena mereka kurang mampu memberikan dampingan belajar kepada anak-anaknya di rumah (Champeaux et al., 2020) (Putri, 2020) (Agaton & Cueto, 2021).

Beberapa penelitian menyoroti adanya penurunan kemampuan dasar siswa akibat PJJ (Kemenag, 2021). Berdasarkan survei penguasaan Mata Pelajaran Bahasa Inggris terhadap lulusan SMA di Metro, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam keterampilan dasar bahasa Inggris, seperti pronunciation, fluency, dan reading comprehension. Hal ini menandakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran yang seharusnya tercapai (Panjaitan, 2013) tidak terpenuhi selama PJJ. Hal yang sama bisa juga terjadi pada mata pelajaran lainnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya fokus pada efektivitas pembelajaran online dalam mendukung penguasaan materi (El-Seoud et al., 2014) (Asani, 2023) (Rahmah, 2023), namun tidak mengevaluasi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran online. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan tujuan mengevaluasi pelaksanaan sistem PJJ. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan strategis demi meningkatkan mutu pendidikan daring ke depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi sumatif untuk menilai efektivitas program, khususnya dalam pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Semiawan, 2010) (Priowuntato, 2016). Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus yang fokus pada evaluasi menyeluruh terhadap PJJ sebagai suatu kasus tertentu, dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan dan memberikan rekomendasi solusi (Febriana, 2019).

Studi kasus ini dilakukan melalui investigasi mendalam mengenai implementasi PJJ, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, data sekunder berupa dokumentasi juga digunakan sebagai sumber tambahan untuk mendukung analisis yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat dipengaruhi oleh berbagai platform digital, seperti WhatsApp, Zoom, Google Classroom, dan YouTube, yang dimanfaatkan secara beragam oleh para guru.

1. Media Pembelajaran

WhatsApp digunakan sebagai media utama dalam penyampaian materi dan komunikasi antara guru dan siswa melalui grup WhatsApp. Guru membentuk kelompok diskusi dan mendistribusikan materi atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa, dengan sistem kehadiran yang sederhana, yaitu siswa harus merespon dalam grup agar dianggap hadir. Namun, keterbatasan fitur membuat pembelajaran kurang interaktif, hanya berupa penyampaian materi dan penugasan tanpa interaksi yang mendalam.

"guru ngasih info lewat grup WA, kadang cuma kirim materi aja, terus kita download dan ngisi soal" (Siswa)

"...absennya ya lewat WA pak, kalau kita gak kasih respon nanti dianggap gak hadir." (Siswa)

Guru juga menggunakan zoom meeting, namun terbatasnya waktu dalam aplikasi zoom gratis dan tingginya konsumsi kuota data internet membuat penggunaan Zoom kurang optimal.

"...kadang pakai zoom, tapi ya jarang." (Siswa)

Sementara Google Classroom dipakai sebagian guru untuk mengunggah tugas secara asynchronous dan penyimpanan materi tanpa penilaian atau absensi yang menyeluruh.

"...gurunya sih pernah kirim video pembelajaran gitu, beliau merekam terus dikirim ke kami (siswa). Tapi lebih sering kirim video orang lain, biasanya orang inggris (red:native)." (Siswa)

"seringnya sih dikirim video pak. ...tapi video orang lain, bukan gurunya" (Siswa)

Selain itu, beberapa guru membuat video pembelajaran, tetapi kebanyakan lebih sering menggunakan video dari sumber lain karena keterbatasan peralatan dan waktu untuk membuat konten sendiri.

"Karena lebih mudah pak, dan lebih bagus daripada harus bikin sendiri. Gak punya kamera juga." (Guru)

Hal ini menunjukkan minimnya kreativitas dan keterampilan digital pada sebagian besar guru, di mana mereka cenderung menghindari pembuatan konten orisinal.

Dari aspek tugas dan evaluasi, guru masih menggunakan sistem tradisional dengan penyerahan tugas secara langsung. Ini mengindikasikan ketidaksiapan infrastruktur digital sekolah yang menyebabkan pencatatan progres siswa belum terdokumentasi secara online. Meski sekolah telah membentuk tim kreatif untuk mendukung produksi media pembelajaran, keterbatasan ini menunjukkan perlunya optimalisasi peran tim kreatif.

2. Pelaksanaan PJJ

Kendala utama dalam pelaksanaan PJJ mencakup kurangnya Learning Management System (LMS) mandiri yang dibangun oleh Lembaga Pendidikan yang bersangkutan dan belum optimalnya dukungan infrastruktur dari lembaga pendidikan setempat. Sistem LMS yang ideal belum tersedia, sehingga proses belajar daring tidak terpusat dan sulit dipantau secara sistematis. Sebagian besar guru juga menghadapi kendala teknis dan keterbatasan kompetensi dalam menggunakan media digital, yang mengakibatkan kurangnya inovasi dalam penyampaian materi. Beberapa guru mengalami hambatan dalam menciptakan media pembelajaran karena rasa tidak percaya diri dan keterbatasan alat.

"...saya kurang PD (percaya diri) saat ngajar, apalagi kalau dibuat video dan di-onlinekan. Saya itu pengen kursus lagi pak." (Guru)

Beban ganda dalam menjalankan peran pendidik juga menjadi kendala bagi para guru dalam menjalankan Pendidikan jarak jauh, dimana di satu sisi mereka harus menjalankan tugasnya dengan baik sebagai guru dan juga harus mendampingi anak di rumah yang sedang belajar selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi beberapa implikasi penting untuk masa depan pembelajaran daring. Ketiadaan Learning Management System (LMS) yang terintegrasi menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring yang efektif masih membutuhkan banyak pengembangan. LMS yang dapat menyediakan akses, interaksi, dan penilaian terstruktur akan sangat penting untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan di masa depan. Dengan implementasi LMS yang baik, proses belajar bisa lebih terorganisir, transparan, dan fleksibel, memungkinkan guru dan siswa untuk memantau hasil belajar secara real-time.

3. Tim Kreatif

Sekolah juga telah membentuk tim kreatif yang terdiri dari alumni untuk membantu guru membuat konten pembelajaran dan mengembangkan sistem pendukung. Namun, keberadaan tim kreatif belum dimanfaatkan sepenuhnya, sehingga semua guru belum merasakan dampak positif dalam memanfaatkan media pembelajaran daring secara optimal. Idealnya, tim kreatif dapat memainkan peran lebih besar dalam menyusun Learning Management System (LMS) untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih terstruktur.

"...sebenarnya ada tim kreatif untuk membantu membuat video pembelajaran, tapi fungsinya belum maksimal." (Waka Kurikulum)

Selain itu, adanya keterbatasan kompetensi guru dalam teknologi menuntut adanya pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Pelatihan ini akan memastikan bahwa guru dapat mengelola kelas daring dengan lebih efektif, merancang media pembelajaran inovatif, dan meningkatkan keterlibatan siswa.

4. Peran Orang Tua

Orang tua juga dituntut untuk terlibat aktif dalam PJJ dengan mendampingi anak-anak mereka, namun banyak orang tua yang tidak memiliki kompetensi teknologi yang memadai sehingga tidak mampu memberikan pendampingan yang optimal kepada para anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung, yang dapat pula menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa dan terdistraksi oleh hal lain.

"sering kali orang tua mengeluh karena tidak tahu anaknya sedang belajar atau main game." (Waka Kurikulum)

"Siswa justru senang kalau orang tuanya di rumah gak paham dengan materi belajar." (Orang Tua)

Kurikulum masa depan perlu memasukkan pembelajaran daring sebagai bagian integral dari pendidikan formal dan melatih calon guru untuk menguasai platform digital sejak dini. Dalam jangka panjang, pengembangan kurikulum online yang komprehensif akan menjadi fondasi untuk model pembelajaran yang lebih tanggap dan adaptif, terutama dalam menghadapi tantangan tak terduga seperti pandemi.

5. Motivasi Belajar

Kondisi ekonomi dan lemahnya infrastruktur pendukung menyebabkan siswa kehilangan motivasi belajar, sementara guru menghadapi penurunan semangat mengajar akibat beban kerja yang meningkat dan kurangnya dukungan teknis. Akibatnya, banyak siswa yang merasa bosan dengan materi daring dan tidak memiliki pemahaman yang mendalam. Guru juga merasakan adanya hambatan dalam menjalankan peran secara optimal di tengah keterbatasan sarana yang tersedia.

Secara keseluruhan, pendidikan daring memiliki potensi besar sebagai model pembelajaran masa depan, namun kesuksesannya bergantung pada infrastruktur yang memadai, kompetensi pendidik yang kuat, serta keterbukaan untuk beradaptasi dengan teknologi dan metode baru dalam pendidikan. Oleh karena itu, agar pembelajaran online dapat lebih efektif di masa depan, penting bagi Lembaga Pendidikan untuk menyediakan LMS yang dapat diakses secara merata untuk memudahkan pengelolaan materi dan interaksi yang lebih efektif. Peningkatan kompetensi guru dalam teknologi melalui pelatihan dan pelibatan aktif juga perlu dilakukan demi pengembangan media pembelajaran inovatif. Sekolah juga perlu memberikan dukungan berupa perangkat dan infrastruktur bagi guru, seperti kamera dan perangkat audio untuk pembuatan konten. Terakhir, penyusunan kurikulum yang

lebih adaptif dengan perencanaan terstruktur yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk sosialisasi kepada orang tua.

6. Optimalisasi Kurikulum Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Online

Pandemi COVID-19 telah berakhir, tetapi potensi kemunculan varian pandemi baru dengan dampak yang lebih serius tetap ada. Dalam menghadapi kemungkinan tersebut, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan memiliki kepekaan terhadap situasi ini dan diharapkan dapat menghasilkan para calon guru yang kompeten dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman serta tantangan perubahan iklim, termasuk di bidang pendidikan. Namun, hingga saat ini, kurikulum perguruan tinggi belum sepenuhnya memasukkan pembelajaran online sebagai mata kuliah wajib. Penguasaan pembelajaran online masih dianggap sebagai keterampilan tambahan yang bersifat opsional, bukan sebagai kompetensi wajib yang harus dikuasai oleh lulusan perguruan tinggi khususnya para calon guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi terhadap kurikulum pasca-pandemi COVID-19. Salah satu langkah penting adalah menetapkan Mata Kuliah wajib yang mengajarkan management Pembelajaran Online kepada para mahasiswa khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang diharapkan dari kebijakan tersebut dapat menghasilkan guru-guru yang kompeten dalam melaksanakan management pendidikan online yang lebih baik. Kebijakan ini bertujuan untuk membekali calon guru atau tenaga pendidik agar memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran, baik secara daring maupun luring, serta dalam mode sinkron maupun asinkron. Kompetensi tersebut tidak hanya relevan sebagai respons terhadap pandemi, tetapi juga sebagai persiapan untuk menghadapi transformasi era society 5.0.

KESIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) belum diimbangi dengan ketersediaan Learning Management System (LMS) yang memadai dan keterampilan digital pendidik yang optimal. Guru masih menghadapi kendala teknis dan kreativitas, sementara orang tua sering kesulitan dalam memberikan pendampingan. Motivasi belajar siswa juga menurun akibat keterbatasan perangkat dan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, dengan memasukkan pembelajaran daring sebagai bagian integral dari pendidikan formal. Perguruan tinggi diharapkan menetapkan mata kuliah wajib terkait manajemen pembelajaran online untuk calon guru, guna mempersiapkan tenaga pendidik yang kompeten dalam berbagai situasi, baik daring maupun luring. Optimalisasi infrastruktur digital, pelatihan intensif bagi guru, penyediaan perangkat pendukung, serta penguatan keterlibatan orang tua menjadi langkah strategis untuk memastikan efektivitas pembelajaran daring. Kebijakan ini tidak hanya penting sebagai respons terhadap pandemi, tetapi juga sebagai persiapan menuju era society 5.0.

REFERENSI

- Abd. Syakur , Rikhly Faradisy, F. S. (2020). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris di Akademi Kebidanan Graha Husada melalui Aplikasi Google Class Room pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(1), 88-95.
- Agaton, C. B., & Cueto, L. J. (2021). Learning at home: Parents' lived experiences on

- distance learning during COVID-19 pandemic in the Philippines. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 901-911. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21136>
- Asani, S. N. (2023). Systematic Literature Review: Efektivitas Media Pembelajaran IPA Berbasis Android dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 3(2), 17-23. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v3i2.358>
- Champeaux, H., Piccoli, L., Mangiavacchi, L., & Marchetta, F. (2020). Learning at Home : Distance Learning Solutions and Child Development during the COVID-19 Lockdown. *Discussion Paper Series*, 13819.
- Christian, Y., Aziz, M. F., Kencana, R. T., Exendy, R. R., Am, R. T., Tjiam, S., Rani, T., & Afnesia, U. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Daring Melalui Youtube. *Universitas Internasional Batam Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*.
- Damayanti, A., & Mulyadi, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Microsoft Teams dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Bahasa Inggris Peminatan di SMA N 2 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*.
- El-Seoud, S. A., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and Students' Motivation: A research Study on the Effect of E-Learning on Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20-26. <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=moM_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=evaluasi+pembelajaran&ots=VzXZ6D-NNw&sig=gDRFXSBvXihj63yiYZRNamcaSWE&redir_esc=y#v=onepage&q=evaluasi+pembelajaran&f=false
- Hamann, K., Pollock, P. H., & Wilson, B. M. (2012). Assessing Student Perceptions of the Benefits of Discussions in Small-Group, Large-Class, and Online Learning Contexts. *JSTOR*, 60(2), 65-75. <https://www.jstor.org/stable/23240342>
- Kemenag. (2021). *Sebanyak 70% Siswa Sulit Memahami Materi Selama Pembelajaran Daring*. http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-214-sebanyak-70-siswa-sulit-memahami-materi-selama-pembelajaran-daring.html#informasi_judul
- Khasanah, S. U., & Syarifah, A. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.70>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring : *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*.
- KOMINFO. (2017). *Survey Penggunaan TIK 2017*.
- Ludji, I., & Marpaung, T. (2021). Parents' Perception on the Implementation of Home Learning during Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3636-3643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1013>
- Panjaitan, M. O. (2013). Analisis Standar Isi Bahasa Inggris SMP dan SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 140. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.113>
- Prijowuntato, S. W. (2016). *Evaluasi Pembelajaran* (Y. Y. Taum (ed.)). Sanata Dharma University Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ipLVDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=evaluasi+pembelajaran&ots=RES5RYA_FH&sig=W4qtnpvy-xzzu9DzzlKfnbLFJts&redir_esc=y#v=onepage&q=evaluasi

- pembelajaran&f=false
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>
- Putranto, A., & Saputra, W. (2014). Penggunaan Tablet di Binus Online Learning. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(1), 163. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i1.2604>
- Putri, Z. (2020). Survey Kemendikbud: Siswa Sulit Pahami Pelajaran saat Belajar Jarak Jauh. *DetikNews*. <https://news.detik.com/berita/d-5108510/survei-kemdikbud-siswa-sulit-pahami-pelajaran-saat-belajar-jarak-jauh>
- Rahmah, S. (2023). Analisis Pengaruh E-Learning terhadap Penguasaan Materi Pelajaran di Sekolah Menengah. *Teknologi Pendidikan*, 2(2), 124–133. <https://doi.org/10.56854/tp.v2i2.228>
- Ramadhayanti, A. (2018). Analisis Strategi Belajar Dengan Metode Bimbel Online Terhadap Kemampuan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris dan Pronunciation (Pengucapan/pelafalan) Berbahasa Remaja Saat Ini. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 39–52. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2580>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sulistio, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Penerapan Pembelajaran Sinkron dan Asinkron Melalui Google Classroom, Google Meet dan Aplikasi E-Learning. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.128>
- Suputra, P. E. D., Nitiasih, P. K., Made, I., & Paramarta, S. (2020). Kelas Daring Bahasa Inggris di Masa Pandemi: Sebuah Tantangan Pembelajaran. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 7, 110–118. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/2129>
- Wahyuniati, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X Mipa 8 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Widyadari*, 22(1), 290–302.
- Warini, N. L., Putu, N., Dewi, E. S., Susanto, P. C., & Dewi, C. (2020). Daya Tarik Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Online. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*.
- Wulandari, E., & Mandasari, Y. P. (2021). Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Daring Di Masa Pandemi: Sebuah Kajian Teori. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*.

Copyright Holder :

© Agus Trioni Nawa, et al., (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

